

## PENGGUNAAN METODE PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Novaria Marissa  
Universitas PGRI Palangka Raya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi dengan penggunaan metode peta konsep bagi siswa kelas XI SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 25 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar Geografi melalui metode peta konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes atau evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran geografi, diperoleh sebanyak 5 siswa (20%) tuntas dan 20 siswa (80%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 60%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran geografi pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar siklus I menyatakan sebanyak 13 siswa (52%) tuntas dan 12 siswa (48%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 70,24%. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa (88%) tuntas dan 3 siswa (12%) belum tuntas dan nilai rata-rata kelas 81,44%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% maka dinyatakan bahwa standar keberhasilan telah mencapai 75% dan tuntas.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Geografi, Metode Peta Konsep.

### LATAR BELAKANG

Pembelajaran geografi diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan (Nursid Sumaatmadja, 2001: 9).

Hasil belajar juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa

untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan.

Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Pembelajaran geografi yang dilaksanakan di SMAN 1 Tewang Sangalang Garing yaitu menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Sementara siswa kelas XI di SMAN 1 Tewang Sangalang Garing diharuskan untuk menerima dan menghafal seluruh materi, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Berdasarkan data hasil ujian semester genap di kelas XI SMAN 1 Tewang Sangalang Garing, menunjukkan data hasil belajar geografi masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Guna mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti akan mencoba menggunakan metode yang dapat diterima dan mudah dipahami siswa kelas XI SMAN 1 Tewang Sangalang Garing. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep, dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi. Metode peta konsep dapat juga membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran melalui bagan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar.

Melalui bagan konsep siswa juga dapat lebih cepat dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi dengan menggunakan metode peta konsep pada siswa Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing.

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **Pengertian Belajar**

Menurut Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Pengertian belajar secara umum yaitu terjadinya perubahan dalam diri orang yang belajar karena pengalaman (Darsono, 2000: 4).

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakannya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar memang ada pada diri siswa, tetapi guru juga perlu menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Pengertian belajar secara psikologis yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003:2). Perubahan-

perubahan tersebut terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:4).

Menurut Darsono (2000: 30), ciri-ciri belajar antara lain: belajar dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, dan merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Belajar juga mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Berdasarkan pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sehingga menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006: 5). Sedangkan menurut Hamalik (1983: 155) hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati, diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2002: 22). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baru setelah melalui proses belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Darsono (2000: 20), hasil belajar siswa merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Nana Sudjana (2006: 22) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar semua mengacu terhadap perubahan siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dibatasi yaitu dari ranah kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman yang dinilai melalui evaluasi yang diberikan oleh gur kepada siswa dalam bentuk tes. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

### **Pengertian Peta Konsep**

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satunya adalah definisi yang dikembangkan Carrol

(Kardi 1997: 2) bahwa konsep yang merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Doran, dkk: Iskandar (2004: 12) peta konsep adalah diagram yang dibentuk atau disusun untuk menunjukkan pemahaman seseorang tentang suatu konsep atau gagasan yang mempunyai struktur berjenjang dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus dilengkapi dengan garis-garis penghubung yang sesuai. Peta konsep merupakan cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi dalam bentuk proporsi melalui proses belajar alamiah dan berfikir. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensi progresif dan penyesuaian integratif diferensiasi progresif adalah suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami.

### **Kajian Penelitian yang Relevan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shinta Kumala Wardani, 2017. Pengaruh penggunaan peta konsep dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa. (Fakultas Keguruan Dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta). Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan peta konsep lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Dilihat melalui banyaknya siswa yang mendapat nilai tes di atas atau sama dengan kkm pada kelas eksperimen, sehingga mengalami peningkatan pada kelas yang dikenai pembelajaran dengan peta konsep. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil simpulan, yaitu: ada pengaruh antara pembelajaran dengan peta konsep dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Wati, 2018. Pengaruh Metode Peta Konsep Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018. (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata post-test hasil belajar geografi kelas eksperimen sebesar 82,61 (kriteria baik), sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata post-test hasil belajar geografi sebesar 72,37 (kriteria baik). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar geografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh (positif) penggunaan peta konsep terhadap hasil belajar geografi kelas X

semester ganjil di SMAN – 2 Praya tahun pelajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Di mana peneliti berkerjasama dengan kepala sekolah atau guru kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas khususnya pada Kelas XI di SMAN – 1 Tawang Sangalang Garing. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian ini. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan metode peta konsep dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI. Dalam kegiatan ini semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### Perencanaan

Sebelum perencanaan dilakukan, perlu dilakukan observasi pada Kelas XI di SMAN – 1 Tawang Sangalang Garing. Dalam survey ditemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi hasil belajar siswa masih rendah. Kenyataannya yang terjadi pada siswa yang selalu pasif dalam pembelajaran berlangsung, guru yang selalu menggunakan metode konvensional sehingga

mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan saat menerima pelajaran tersebut, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai pada pembelajaran geografi di semester gasal yaitu lebih dari sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari kendala yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah, maka persiapan perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa,
- 2) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran,
- 3) Merumuskan indikator yang akan dicapai,
- 4) Merancang pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep,
- 5) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan,
- 6) Membuat lembar observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi pembelajaran saat tindakan berlangsung.
- 7) Membuat lembar kerja evaluasi untuk melihat hasil yang telah dilakukan.

### Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan sesuai perencanaan yang tersusun dalam RPP.

### Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan tertentu. Observasi dilakukan

secara langsung pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran di kelas dengan tujuan mengumpulkan data secara kualitatif mengenai aktivitas guru dan siswa bertujuan untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus pembelajaran yang kemudian akan menjadi refleksi sebagai tindak lanjut.

### Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan peninjauan kembali terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi ini dilakukan oleh observer terhadap praktikan dengan melihat segala aktivitas pembelajaran yang telah diamatinya. Dengan refleksi, segala kegiatan yang telah baik hendaknya dipertahankan dan kegiatan yang masih mengalami kekurangan dapat diperbaiki oleh praktikan supaya dalam pembelajaran berikutnya semua kekurangan-kekurangannya tersebut tidak terulang kembali.

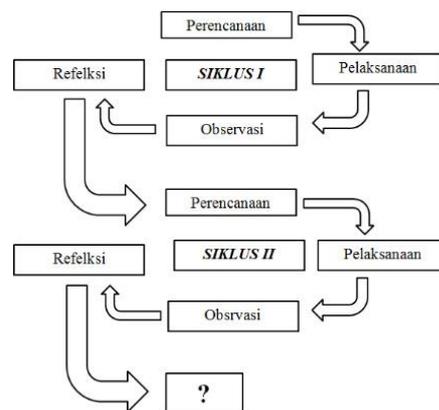
### Subjek dan Objek Penelitian

penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing yang beralamat di Jln. Padat Karya No.038, Pendahara, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Yang dilaksanakan pada bulan pertengahan bulan September sampai awal bulan oktober tahun 2019. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing. Jumlah siswa yang di teliti sebanyak 25 orang yang terdiri

laki-laki dan perempuan pengambilan subjek penelitian ditentukan karena hasil belajar siswa kelas XI masih rendah.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Suhansimi Arikunto 2006: 74) siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dari siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang muncul dari yang dilaksanakan pada siklus pertama, guru atau peneliti menentukan rancangan untuk kegiatan siklus kedua. Dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan / menguatkan hasil. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai

hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1) Observasi. Tahap observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi digunakan untuk mendapat data tentang pengajaran guru di dalam kelas, sehingga bias dilihat di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar instrument observasi atau evaluasi yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan secara skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data hasil tes dan hasil angket yang menunjukkan keaktifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer.

2) Tes. Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Ari Kunto, 2006: 160). Bentuk tes yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butir-butir soal berbentuk obyektif untuk memberikan kuis setiap akhir kegiatan pembelajaran, dan butir-butir soal berbentuk subjektif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Tes yang dimasukan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau hasil belajar, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Data yang dikumpulkan yaitu data prestasi belajar siswa dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi apabila siswa telah mencapai nilai sama dengan atau lebih besar 65 (enam puluh lima), sesuai dengan KTSP.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memperoleh data persentase rata-rata (mean) dari hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Anas Sudijono (2008: 81) mengemukakan rata-rata nilai tes siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari nilai-nilai yang ada

$N$  = banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Hasil belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran nilai KKM-nya adalah 65. Jika nilai rata-rata pada akhir siklus telah mencapai nilai minimal atau telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 setelah pembelajaran melalui metode peta konsep maka pembelajaran dikatakan berhasil. Anas Sudijono (2008: 43) berpendapat bahwa untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

$P$  = angka persentase

Menurut pedoman di atas didapatkan data perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dan 2, serta persentase siswa yang nilainya di atas KKM. Jika nilai rata-rata siklus 2 lebih besar daripada nilai rata-rata siklus 1, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi siswa Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing meningkat.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini tentang Penggunaan Metode Peta Konsep dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Bagi Siswa Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Tabel 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Siklus/ Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu
1.	I/1	Senin / 23 September 2019	09.00 - 10.10
2.	I/2	Kamis / 26 September 2019	10.25 - 11.35
3.	II/1	Senin / 30 September 2019	09.00 - 10.10
4.	II/2	Kamis / 3 Oktober 2019	10.25 - 11.35

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

#### Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*). Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Membuat Alat Peraga (Peta Konsep)
- Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Menyiapkan Soal Evaluasi

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai berikut.

### Siklus I

Pertemuan I materi yang digunakan yaitu materi lingkungan alam. Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 September 2019 pukul 09.00 -10.10 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas XI masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.

#### Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa mencari informasi tentang lingkungan alam sebanyak-banyaknya. Guru menjelaskan ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi Lingkungan alam. Guru menjelaskan ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi Lingkungan alam. Siswa menempatkan ide utama ditengah dan meletakkan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi lingkungan alam. Siswa diminta untuk melengkapi peta konsep yang masih belum lengkap dengan memikirkan ide-ide sekunder yang ada kaitannya dengan materi lingkungan alam. Kemudian siswa mempresentasikan hasil peta konsep yang

telah dilengkapi. Guru membantu meluruskan hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah secara individu. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa. Pertemuan II materi yang disampaikan yaitu cara merawat lingkungan alam. Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2019 pukul 10.25 - 11.35 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas XI masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar

dengan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.

#### Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa mencari informasi tentang cara merawat lingkungan alam dengan baik. Guru menjelaskan ide pokok yang melingkupi sebuah konsep pada materi cara merawat lingkungan alam dengan baik. Guru menjelaskan ide-ide sekunder yang menunjang ide pokok pada materi cara merawat lingkungan alam dengan baik. Siswa menempatkan ide utama ditengah dan meletakkan ide sekunder disekeliling ide pokok pada materi cara merawat lingkungan alam dengan baik. Siswa diminta untuk melengkapi peta konsep yang masih belum lengkap dengan memikirkan ide-ide sekunder yang ada kaitannya dengan cara merawat dan melestarikan lingkungan alam secara baik. Kemudian siswa mempresentasikan hasil peta konsep yang telah dilengkapi tersebut. Siswa dibantu oleh guru dalam pementapan konsep yang telah diberikan. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah diberikan. Siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi dan konsep yang telah diberikan oleh guru.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar dan tetap semangat dalam belajarnya serta selalu memperhatikan guru saat menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

#### 3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan pada saat guru melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dari pertemuan tersebut pada siklus I, guru belum melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI. Guru telah menyampaikan materi dengan menggunakan metode peta konsep, meskipun pelaksanaannya masih terdapat berbagai kekurangan. Kemampuan guru dalam menjelaskan prosedur, langkah-langkah dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep masih kurang dan manajemen waktu masih

kurang. Serta dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang. Secara keseluruhan guru belum mampu memberikan bimbingan dan timbal balik yang baik kepada siswa tetapi mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Adapun hasil observasi yang sudah dirata-rata oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran

No	Kegiatan	Keterlaksanaan (%)
1	Pra Pembelajaran	83,3
2	Awal Pembelajaran	50
3	Inti Pembelajaran	70
4	Penutup	75

Secara keseluruhan guru telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi kurangnya kesesuaian dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru belum begitu memperhatikan motivasi belajar siswa yang seharusnya mampu dikembangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan inti di mana guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam penggalian atau penempatan ide-ide yang digunakan dalam pembelajaran. Perhatian siswa akan pembelajaran masih kurang, ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga sampai dengan pelaksanaan eksperimen pun siswa masih

belum maksimal dalam mencari jawaban. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang belum mampu melakukan rangkai pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat diam saat kebingungan untuk mengerjakan peta konsep tersebut. Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan tingkat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	BENAR	NILAI	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MFS	15	60		Belum Tuntas
2	ARL	17	68	Tuntas	
3	AHA	18	72	Tuntas	
4	AFA	21	84	Tuntas	
5	APW	19	76	Tuntas	
6	AYA	16	64		Belum Tuntas
7	BYP	15	60		Belum Tuntas
8	BA	17	68	Tuntas	
9	DBP	14	56		Belum Tuntas
10	DAN	18	72	Tuntas	
11	DCS	15	60		Belum Tuntas
12	EDD	14	56		Belum Tuntas
13	EPR	14	56		Belum Tuntas
14	FAS	15	60		Belum Tuntas
15	FNM	19	76	Tuntas	
16	HAS	22	88	Tuntas	
17	MZR	21	84	Tuntas	
18	MY	20	80	Tuntas	
19	NAH	17	68	Tuntas	
20	NH	17	68	Tuntas	
21	RP	16	64		Belum Tuntas
22	RWM	16	64		Belum Tuntas
23	VR	17	68	Tuntas	
24	VY	15	60		Belum Tuntas
25	TP	14	56		Belum Tuntas

Tabel 4 : Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1.	$X < 65$	12	48	Belum Tuntas
2.	$X \geq 65$	13	52	Tuntas

Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 75% pada kategori tuntas antara pra siklus dan siklus I. Adapun perbandingannya sebagai berikut.

Tabel 5 : Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada pra siklus & siklus I

Siklus	Jumlah Siswa		
	Belum tuntas	Tuntas	Rata-rata nilai
Pra	20	5	60%
Siklus I	12	13	70,24%
Peningkatan (%)		32	

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa siklus mengalami ketuntasan peningkatan pra siklus. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 32%. Diketahui bahwa pada siklus I siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 13 siswa atau 52%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 5 siswa atau 20%. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan perencanaan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan siklus

selanjutnya. Refleksi pada siklus I masukan pada dilakukan oleh peneliti dan guru kelas XI. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Refleksi siklus I dan rencana perbaikan di siklus II

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan memunculkan motivasi siswa	Menyampaikan tujuan pembelajarn dan memberikan aktivitas awal yang memunculkan motivasi siswa.
Guru belum memberikan keluasaan waktu siswa dalam mengidentifikasi ide-ide atau konsep sekunder yang menunjang ide utama.	Memberikan waktu yang lebih tepat dalam menyelesaikan setiap tahap pemberlajaran.
Siswa kurang leluasa dalam mengidentifikasi ide-ide pokok dengan terbatasnya pokok bahasan.	Memberikan pokok bahasan tentang lingkungan yang lebih luas.
Siswa kurang variatif dalam mencari ide sekunder dalam pokok materi.	Meluaskan bahan materi pada lingkungan buatan.

Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyusun Lembar Kegiatan Siswa
- Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa
- Menyiapkan Soal Evaluasi

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

## Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II materi yang diberikan ialah materi lingkungan buatan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin, 30 September 2019 pukul 09.00 -10.10 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas XI masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.

### Kegiatan Inti

Siswa diberikan penjelasan terkait lingkungan buatan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang lingkungan buatan. Siswa mencari informasi minimal 4 contoh lingkungan buatan. Kemudian guru menjelaskan ide pokok dan ide sekunder untuk melengkapi peta konsep yang masih kurang. Guru mengarahkan siswa untuk melengkapi peta konsep dengan ide sekunder yang mereka pikirkan ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi lingkungan buatan. Siswa mendemonstrasikan hasil peta konsep yang telah selesai pada materi lingkungan buatan. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Kemudian guru

kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan guru memberikan tugas rumah bagi siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada siswa agar rajin dan tetap semangat saat belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa. Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Oktober 2019 pukul 10.25 - 11.35 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas XI masuk ke dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa.

Setelah melakukan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu dengan menggunakan metode peta konsep.

#### Kegiatan Inti

Siswa diberikan penjelasan terkait cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Siswa mencari informasi minimal 4 contoh cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Kemudian guru menjelaskan ide pokok dan ide sekunder untuk melengkapi peta konsep yang masih kurang. Guru mengarahkan siswa untuk melengkapi peta konsep yang masih kosong dengan ide-ide sekunder yang mereka pikirkan tentang cara merawat lingkungan buatan. Siswa mendemonstrasikan hasil peta konsep yang telah dikerjakan pada materi cara merawat lingkungan buatan secara baik dan benar. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan. Kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi peta konsep yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesi terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan

motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guru bersama siswa melakukan pemecahan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang telah mereka kerjakan.

#### Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan guru memberikan tugas rumah bagi siswa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II. Dari pertemuan tersebut, guru sudah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Secara keseluruhan guru mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan memberikan timbal balik kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Berikut hasil observasi:

Tabel 7 : Persentase observasi keterlaksanaan pembelajaran

No	Kegiatan	Keterlaksanaan (%)
1	Pra Pembelajaran	100
2	Awal Pembelajaran	100
3	Inti Pembelajaran	100
4	Penutup	100

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru mampu membimbing dengan baik dan siswa memperoleh keluasaan serta kesempatan penuh dalam mengidentifikasi dan menggali ide –ide pembelajaran.

Pertemuan pertama adalah materi lingkungan alam dan buatan. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi kepada siswa. Tahap selanjutnya, guru memberikan pertanyaan mengenai masalah yang terjadi pada kita tentang lingkungan alam dan buatan.

Secara garis besar keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan tersebut, guru melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dengan metode peta konsep hampir memperoleh hasil yang maksimal. Terlihat dari proses dan tahap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa lebih baik. Keaktifan siswa lebih baik dalam mencari ide pokok dan ide sekunder yang ada pada lingkungan sekitarnya dan melengkapi peta konsep.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas guru, peneliti akan memaparkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 8 : Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama	BENAR	NILAI	Nilai KKM 65	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MFS	18	72	Tuntas	
2	ARL	21	84	Tuntas	
3	AHA	22	88	Tuntas	
4	AFA	22	88	Tuntas	
5	APW	21	84	Tuntas	
6	AYA	18	72	Tuntas	
7	BYP	17	68	Tuntas	
8	BA	19	76	Tuntas	
9	DBP	16	64		Belum Tuntas
10	DAN	19	76	Tuntas	
11	DCS	17	68	Tuntas	
12	EDD	15	60		Belum Tuntas
13	EPR	17	68	Tuntas	
14	FAS	16	64		Belum Tuntas
15	FNM	22	88	Tuntas	
16	HAS	23	92	Tuntas	
17	MZR	24	96	Tuntas	
18	MY	23	92	Tuntas	
19	NAH	21	84	Tuntas	
20	NH	21	84	Tuntas	
21	RP	19	76	Tuntas	
22	RWM	19	76	Tuntas	
23	VR	18	72	Tuntas	
24	VY	21	84	Tuntas	
25	TP	21	84	Tuntas	

Tabel 9 : Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
1.	$X < 65$	3	12	Belum Tuntas
2.	$X \geq 65$	22	88	Tuntas

Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu 75% pada kategori tuntas antara siklus I dan siklus II. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 10 : Persentase perbandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada siklus I &amp; siklus II

Siklus	Jumlah Siswa		
	Belum tuntas	Tuntas	Rata-rata nilai
I	12	13	70,24%
II	3	22	81,44%
Peningkatan (%)		36	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami ketuntasan peningkatan dari siklus I. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 36%. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 22 siswa atau 88%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I Berdasarkan indikator keberhasilan maka hasil siklus II dapat dikatakan bahwa perbaikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran peta konsep dikatakan berhasil dengan berhasil 88% siswa telah tuntas dalam penguasaan materi.

#### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas XI. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II. Dalam siklus ini secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Siswa mampu mencari ide pokok dan sekunder dengan lebih bebas dari lingkungan alam dan

lingkungan buatan yang ada dalam pembelajaran tersebut.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran geografi dengan metode peta konsep. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode peta konsep pada pembelajaran geografi siswa kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dalam pembelajaran Geografi pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau

52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 32% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 68% dibandingkan dari pra siklus dan sebesar 56% dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar minimal pada siklus I, dan siklus II. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Pada siklus I dan II diterapkan pembelajaran geografi dengan metode peta konsep pada Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing. Masalah-masalah dan fenomena yang timbul dan berkembang di masyarakat kini mampu menjadikan sumber belajar siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan lebih leluasa siswa berfikir. Sesuai dengan pendapat Darsono (2000: 4) belajar yaitu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang maknanya adalah pengalaman. Hal ini

menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa memiliki pengalaman dan mengambil ulang pengalaman yang pernah mereka peroleh.

Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik test. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.

Belajar yang merupakan proses dari tidak tahu menjadi tau, sangatlah baik sebagai momen untuk membentuk aspek-aspek yang menjadi ranah tujuan peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan baik dengan bertujuan agar aspek- aspek penilaian dari hasil belajar siswa dapat dicapai. Hal ini dikarenakan siswa perlu adanya pencapaian hasil belajar yang baik tetapi hasil tersebut harus dicapai melalui proses yang baik pula.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Penggunaan Metode Peta Konsep Terhadap

Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI di SMAN – 1 Tewang Sangalang Garing mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran geografi, diperoleh sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas dan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran geografi yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar disetiap siklusnya. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan metode peta konsep dengan menanamkan konsep-konsep pokok sehingga aktivitas siswa menjadi aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi serta tanya jawab di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 13 siswa atau 52% tuntas dan 12 siswa atau 48% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 22 siswa atau 88% tuntas dan 3 siswa atau 12% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 88% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max, dkk. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Daryanto. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, (2007), *Pedoman penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Grasindo Rifa'I, Achmad. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (1983). *metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tursita.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- UNNES. Tony. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.